

# KONSEP HARTA DALAM AL-QUR'AN

MENURUT AMIN AL-KHULI

(Telaah atas Kitab *Min Hadyi al-Qur'an Fī Amwālihim Misaliyyah lā Mazhabiyyah*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh

NUR SYAFA'ATIN

99533074

**JURUSAN TAFSIR HADITS FAKULTAS USHULUDDIN**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2005**

Drs.M. Yusron, MA  
Ahmad Rafiq, S.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri . Nur Syafa'atin

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, karena keterbatasan waktu, perbaikan tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan, Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Syafa'atin

NIM : 99533074


Jurusan : Tafsir Hadits

Fakultas : Ushuluddin

Judul : *KONSEP HARTA DALAM AL-QUR'AN MENURUT AMIN AL-KHULLY (TELAAH ATAS KITAB MIN HUDA AL-QUR'AN)*

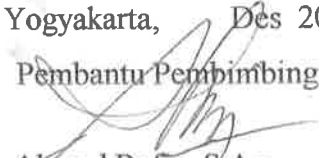
Telah dapat diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin apa adanya. Demikian pernyataan ini dibuat. Atas perhatian dan kebijaksanaannya dihaturkan terima kasih

Pembimbing I

  
Drs. M. Yusron, MA  
NIP.150.201.899

Yogyakarta, Des 2004

Pembantu Pembimbing

  
Ahmad Rafiq, S.Ag  
NIP.150.293.632



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1060/2004

Skripsi dengan judul : *Konsep Harta dalam al-Qur'an Menurut Amin al-Khuli*  
(telaah atas kitab *Min Huda al-Qur'an fi Amwalihim*)

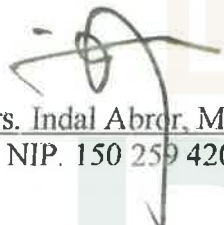
Diajukan oleh :

1. Nama : Nur Syafa'atin
2. NIM : 99533074
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

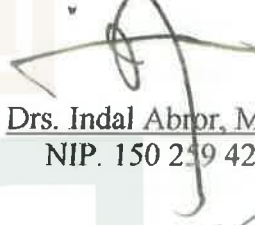
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 21 Desember 2004 dengan nilai: 63/C dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150 259 420


Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150 259 420

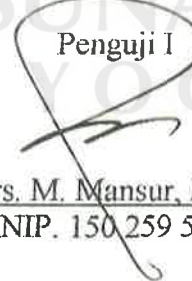
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H.M. Yusron, MA  
NIP. 150 201 899


Pembantu Pembimbing

  
Ahmad Rafiq, M.Ag  
NIP. 150 293 632

Penguji I

  
Drs. M. Mansur, M.Ag  
NIP. 150 259 570

Penguji II

  
Abdul Mustajim, M.Ag  
NIP. 150 282 514

Yogyakarta, 21 Desember 2004

DEKAN



  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP: 150 088 748

**MOTTO**

**HARAPAN**

*Adalah*

**KEKUATAN UNTUK TERUS BERJUANG**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Untuk:**  
**Abi M. Fadli Ghazali**  
**Umi Ismaningsih**  
**Saudara-saudaraku Bang aik,**  
**Norma, Makhtum**  
**Keluarga Besar H. Soetarno**  
**Hadi Soeprapto**

## Pedoman Transliterasi

### 1. Huruf

ا	= a	س	= s	ل	= l
ب	= b	ش	= sy	م	= m
ت	= t	ص	= ṣ	ن	= n
ث	= ṯ	ض	= ḍ	و	= w
ج	= j	ط	= ṭ	ه	= h
ح	= ḥ	ظ	= ḏ	ي	= y
خ	= kh	ع	= ‘		
د	= d	غ	= g		
ذ	= ḏ	ف	= f		
ر	= r	ق	= q		
ز	= z	ك	= k		

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, yang terletak di awal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ء). Contoh :

أذان = azān      ماء = ma’

### 2. Vokal

Vokal (a) panjang = ā, contoh : قال = qāla

Vokal (i) panjang = ī, contoh : قيل = qīla

Vokal (u) panjang = ū, contoh : دون = dūna

3. Diftong

و° = aw, contoh : قول = qawl

ى = ay, contoh : خير = khayr

4. Ta' marbutah ( ة ) ditransliterasikan dengan huruf h, kecuali : idāfah ditulis dengan t, contoh : مجموعة الفتاوى = *majmūat al-fatāwā*

5. Huruf al-yā' al-nisbah di akhir kata ditulis dengan ī. Contoh: المكّي al-Makkī



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul : *Konsep Harta Dalam al-Qur'an menurut Amīn al-Khūfī (Telaah atas Kitab Min Hadyi al-Qur'an Fī Amwālihim Misaliyyah lā Mazhabiyah)* ini dilatar belakangi oleh : al-Khūfī sebagai pemikir kontemporer menggunakan metode pendekatan yang berbeda dengan penafsir lain yang sezaman yaitu dengan pendekatan linguistik filologis dan sastra. Metode dan pendekatan tersebut menarik untuk ditelaah lebih lanjut karena mengandung pembuktian dari prinsip universalitas dan transhistorisitas al-Qur'an lantaran dalam studinya, Amīn al-Khūfī berupaya untuk menyajikan sebuah model pemahaman terhadap al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Apalagi mengingat harta merupakan hal yang fundamental, karena walaupun bukan menjadi tujuan utama, namun harta merupakan sarana untuk meningkatkan amal saleh serta untuk memakmurkan kehidupan bersama di muka bumi.

Untuk itulah, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep harta dalam al-Qur'an menurut amīn al-Khūfī dalam kitab *Min Hadyi al-Qur'an Fī Amwālihim Misaliyyah lā Mazhabiyah*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh adalah: 1) Mengumpulkan data, 2) Mengolah data, yaitu dengan jalan meninjau data, mengklasifikasi data dan menganalisis data.

Dalam penafsirannya tentang konsep harta, menurut al-Khūfī, al-Qur'an lebih bersifat mental-spiritual yang menyentuh dimensi fitrah kemanusiaan. Al-Khūfī menjelaskan bahwa kecenderungan untuk memiliki sesuatu dan mencintai harta merupakan sikap mentak yang dibenarkan. Namun, menjadi fitrah pula bagi manusia untuk dibimbing dan diawasi agar harta yang dimilikinya tidak menjadi bencana bagi dirinya ataupun orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله الحمد لله رب العالمين  
والصلاة والسلام على رسوله ص.م لا حول ولا قوة إلا بالله العلي  
العظيم

Segala puji hanya patut diberikan kepada-Nya, Raja dari segala raja di jagad raya, Sang Pencipta Yang Mengetahui rahasia di balik rahasia, Allah SWT. Salawat salam tak lupa dipanjatkan kepada Baginda Mulia, manusia pilihan-Nya, Muhammad SAW

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs.H.M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Bapak Drs.H. Fauzan Naif, MA, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Yusron Asrofi M.A selaku pembimbing I
4. Bapak A. Rafiq S.A,g selaku pembantu pembimbing
5. Bapak Drs. M. Chaliq Mukhtar, selaku Penasehat Akademik
6. Abi dan Umi, saudara-saudara penulis : Bang Aik, Norma dan Maktum yang senantiasa memberikan dorongan moril, spirituil dan materiil.

7. Mas Arif beserta keluarga besarnya yang membuat penulis seperti mempunyai saudara dan keluarga sendiri ketika jauh dari keluarga
8. Sahabat-sahabat penulis: Anis tulus ikut merasakan keluh dan tangis serta kebahagiaan bersama yang sempurna penulis, mbak Umi, semua teman-teman TH-3 (atas kebersamaannya), teman-teman HIMAGAMA, teman-teman kost, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan mereka di balas dengan kebaikan yang lebih baik daripada yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis sangat berharap, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua umat manusia. Meskipun dalam penulisannya penulis merasakan seperti layaknya balita yang belajar berjalan dengan terseok-seok.

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nur Syafa'atin  
NIM. 99533074

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>Bab I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>Bab II. Mengenal Amīn al-Khūlī</b>	
A. Biografi dan Karir Intelektual Amīn al-Khūlī .....	13
B. Karya-karya Amīn al-Khūlī .....	16
C. Pemikiran Amīn al-Khūlī .....	17

1. Metode Studi Qur'an .....	17
a) Bahasa Arab .....	17
b) Israiliyat .....	20
c) Tafsir Ilmi.....	22
2. Karakteristik pendekatan linguistik, sastra dan tematik.....	24
3. Trend tafsir sastra dan posisi Amīn al-Khūfī.....	28
<b>Bab III. KONSEP HARTA MENURUT AMIN AL-KHULI DALAM KITAB</b>	
<b><i>MIN HUDĀ AL-QUR'AN FI AMWALIHIM MISĀLIYAH LA</i></b>	
<b><i>MAZHĒBIYAH</i></b>	
A. Latar Bealakang Penulisan Tafsir .....	33
B. Sistematika Penulisan Tafsir.....	35
C. Penafsiran al-Khūfī atas harta dalam Qur'an.....	36
1. Watak manusia dan kecenderungannya terhadap harta.....	36
a) Cinta Harta.....	36
b) Bimbingan dan Pengawasan .....	40
2. Penggunaan Harta .....	48
3. Kemiskinan.....	53
<b>Bab IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat dilepaskan dari beragam kebutuhan hidup dan pemenuhannya baik kebutuhan biologis maupun psikologis. Tentang usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya, secara agak vulgar kaum Freudian (1856 – 1939 M) menganggap bahwa dorongan untuk menumpuk harta sebagai sesuatu yang ditentukan secara biologis.<sup>1</sup> Untuk itulah manusia melakukan aktivitas dan berperilaku ekonomi, sehingga sebagian besar usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dapat dikategorikan dalam kegiatan ekonomi.<sup>2</sup>

Ekonomi sangat berhubungan dengan kebutuhan manusia yang bervariasi dan bertingkat-tingkat, tergantung pada kemampuan masing-masing untuk memenuhinya. Namun, yang menjadi permasalahan adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan yang tidak terbatas dengan alat pemuasnya yang terbatas, di mana pada gilirannya ketidakseimbangan itu telah menjadi dasar pemikiran dari lahirnya ilmu ekonomi.

Melihat luasnya ruang lingkup ekonomi, maka perlu kiranya diterapkan apa yang disebut sistem ekonomi Islam, yang merupakan suatu bentuk pengaturan kegiatan ekonomi menurut prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, ekonomi dalam teori dan praktiknya dibawa ke arah perkembangan yang lebih sesuai dengan syari'at

---

<sup>1</sup>Hug Dalziel Duncan, *Sosiologi Uang*, terj. Kiki Alfian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 14.

<sup>2</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Garis Besar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 2.

Islam. Kalau kita mengambil definisi ahli ekonomi neo klasik Lord Robbins bahwa ekonomi adalah: "Suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara berbagai tujuan dan alat-alat (untuk mencapai tujuan) yang langka adanya dan karena itu mengandung alternatif dalam penggunaannya"<sup>3</sup>, maka tujuan maupun cara-cara penggunaan alat-alat untuk mencapainya perlu disesuaikan dengan ciri-ciri Islam sebagai suatu cara dan pandangan hidup. Kegiatan ekonomi, menurut Islam tidak bisa diatur hanya berdasarkan keinginan dan pengalaman manusia saja. Tuhan melalui wahyunya, telah memberikan pedoman yang kemudian dirumuskan oleh para ulama menjadi syari'ah. Kegiatan ekonomi perlu diatur berdasarkan wahyu yang tercantum dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>4</sup>

Menurut Dawam Raharjo, dengan bercermin pada kedua sumber di atas, gerakan sistem ekonomi Islam harus dinilai sebagai gerakan spiritual dan kultural, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai etika secara luas pada semua lapisan masyarakat. Hal ini tentu akan menjadi kekuatan yang tangguh untuk melawan struktur yang mapan, yaitu kapitalis yang semakin menunjukkan kelemahan dan ketidakmampuannya mengatasi krisis ekonomi.<sup>5</sup> Ekonomi dalam pandangan kapitalis bukan dibentuk dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu secara menyeluruh, melainkan terfokus pada barang-barang yang akan memenuhi kebutuhan

---

<sup>3</sup>Muhammad Dawam Raharjo, "Etika Ekonomi Dalam al-Qur'an", dalam: Nur Kholis Madjid dkk, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Sipress, 1993), hlm. 47

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Muhammad Dawam Raharjo, *Sepercik Pemikiran Tentang Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ananda, 1982), hlm. 7

mereka.<sup>6</sup> Demikian juga terhadap sistem sosialis yang terlebih dahulu runtuh. Sistem ini bertumpu pada sentralisasi kepemilikan negara, tanpa memberi kesempatan sama sekali kepada kepemilikan perorangan atau swasta untuk mengembangkan ekonominya.<sup>7</sup>

Pada dasarnya, al-Qur'an memandang kepemilikan harta sebagai sebuah keutamaan yang lebih mempunyai makna daripada kemiskinan. Meskipun demikian, harta bukanlah segala-galanya dan menjadi tujuan utama, melainkan sarana untuk meningkatkan amal saleh, menyempurnakan kualitas ibadah dan alat untuk memakmurkan kehidupan bersama di muka bumi. Oleh karena itu, al-Qur'an dengan sangat keras mencela orang-orang yang hanya menumpuk harta tetapi tidak peduli dengan nasib orang lain.<sup>8</sup> Dalam syari'at Islam, harta dipandang amat penting untuk dapat menjalankan ketentuan-ketentuan ibadah yang ditentukan syari'at. Paling tidak, ada dua rukun Islam yang pelaksanaannya mensyaratkan adanya kemampuan ekonomi yang cukup bagi umatnya, yaitu untuk melaksanakan kewajiban zakat dan haji.

Dalam Islam, kepemilikan mutlak hanya layak bagi Tuhan sendiri, karena semua yang ada di langit dan di bumi adalah ciptaan dan miliknya. Oleh karena itu, kepemilikan seseorang terhadap suatu kekayaan tidaklah mutlak, karena kekayaan diperoleh dari proses yang melibatkan berbagai hal yang berada di luar dirinya,

---

<sup>6</sup>Taqyuddin al-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, terj. M. Magfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 19

<sup>7</sup>Muhammad Ahmad Sahl Mahfud, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKIS dan Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 159

<sup>8</sup>Lihat Q S. 104: 1-9



melibatkan orang lain dan lingkungan serta sumber daya alam.<sup>9</sup> Di dalam setiap kekayaan, selalu terdapat tanggung jawab sosial dan amanat bagi pemiliknya untuk menggunakan harta itu di jalan yang baik. Harta sepenuhnya tidak bebas nilai, baik dalam kaitannya dengan cara memperolehnya maupun dengan cara bagaimana harta itu digunakannya. Setiap jenis harta mengandung kewajiban bagi pemiliknya untuk memberikan sebagian kepada orang lain yang berhak, baik melalui kewajiban zakat, sedekah dan infak atau cara-cara lain yang memberikan manfaat.<sup>10</sup>

Dalam kaitannya dengan persoalan harta, Amīn al-Khūfī mencoba mengimplementasikan metode baru dalam menginterpretasikan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sastra dan filologi. Untuk merealisasikan idenya, dia menulis buku yang berjudul *Manāhij Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adab*. Namun sayang, Muhammad Amin menyatakan bahwa al-Khūfī tidak sempat untuk mengaplikasikan metodenya dalam bentuk tafsir secara utuh, kecuali beberapa artikel yang dipublikasikan dalam serial *Min Hudā al-Qur'ān*, salah satunya adalah buku berjudul: *Min Hudā al-Qur'ān: Fī Amwālihim Misāliyyah lā Mazhabīyyah*,<sup>11</sup> yang merupakan transkrip dari tafsir tematik yang pernah dibawakannya dalam satu siaran Radio.

Sebenarnya, eksistensi model pendekatan linguistik-filologis dan sastra dalam tafsir bukanlah hal yang baru. Sejarah keberadaannya terbentang sejak era tabi'in hingga saat ini. Pada masa lampau, keberadaannya sangat dominan dan menonjol,

---

<sup>9</sup>Lihat Q.S. 51: 19

<sup>10</sup>Musa Asy-‘ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Klaten: Lesfi, 1997), hlm. 22-24

<sup>11</sup>Muhammad Amin, “A Study of Bint al-Syāṭi’s Exegesis”, MA Tesis (Montreal: McGill University, 1992), hlm. 25-26



karena beragam khazanah kebahasaan dan kesusastraan berbahasa Arab, baik prosa maupun puisi berkembang dengan pesatnya.

Pendekatan model ini berkembang menjadi dua model, yakni penulisan tafsir al-Qur'an secara khusus dan penulisan *mu'jam* yang berisi kata-kata yang digunakan dalam al-Qur'an.<sup>12</sup> Model penulisan tafsir al-Qur'an secara khusus direpresentasikan dengan sangat baik oleh al-Zamakhsharī (w. 1144 M), yang karyanya (*Tafsīr al-Kasysyāf*) dianggap sebagai dasar dari tafsir al-Qur'an dengan pendekatan filologi modern.<sup>13</sup> Hal itu karena sejak era al-Zamakhsharī hingga al-Khūlī di masa modern, semua karya tafsir hanya meniru karya tersebut, walaupun Jansen mengakui bahwa pengetahuan filologis kalangan muslim Modern terhadap al-Qur'an masih lebih baik daripada kalangan Kristen Barat terhadap persoalan filologi Injil.<sup>14</sup>

Skripsi ini menyoroti pemikiran salah satu pemikir kontemporer Mesir dalam menafsirkan dan melakukan studi terhadap al-Qur'an, serta bagaimana ia mengungkapkan konsep harta dalam al-Qur'an. Tema di atas penting untuk dikaji, karena al-Khūlī menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda dalam melakukan studi terhadap al-Qur'an dari para penafsir lain yang sezaman. Dia menggunakan metode dan pendekatan linguistik-filologis dan sastra tentang

---

<sup>12</sup>Ahmad Amin, *Duhā al-Islām* (Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasr, 1952), Vol II, hlm. 14. Lihat juga Muhammad Amin, *ibid*, hlm. 1-2

<sup>13</sup>J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalam dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 100

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 123-124

pentingnya mendekati al-Qur'an dengan kritik intrinsik (*Mā fī al-Qur'ān Nafsih*) dan kritik ekstrinsik (*Mā Ḥaūla al-Qur'ān*), yang bernuansa kontekstual.<sup>15</sup>

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini :“Bagaimana konsep harta dalam al-Qur'an menurut Amīn al-Khūlī dalam kitab *Min Hudā al-Qur'ān fī Amwālihim Miṣāliyyah lā Mazhabīyyah*”?

## C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Amīn al-Khūlī terhadap Harta dalam Kitabnya: *Min Hudā al-Qur'ān fī Amwālihim Miṣāliyyah lā Mazhabīyyah*.

## D. Manfaat Penelitian

1. Memperkenalkan konsep harta dalam al-Qur'an menurut Amīn al-Khūlī dalam kitab *Min Hudā al-Qur'ān: Fī Amwālihim Miṣāliyyah lā Mazhabīyyah*
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi peminat dan pemerhati perkembangan pemikiran keislaman khususnya dalam studi **al-Qur'an** kontemporer sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Tafsir Hadits.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. xiv-xv

## E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai ekonomi Islam cukup banyak diangkat, baik oleh para ekonom yang memang berkompeten di bidangnya, maupun tidak. Buku yang membahasnya banyak ditemukan, namun karena kajian ekonomi itu sangat luas, menjadikan arah yang dikembangkan para pakar itu berbeda. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang obyek yang mendasari penyusunan buku-buku mereka.

Buku *Ekonomi Islam*<sup>16</sup> karangan Monzer Kahft, membahas tentang teori ekonomi Islam sebagai telaah atas konsep ekonomi umum yang dijabarkan dari al-Qur'an dan Hadits. Buku ini tidak melibatkan diri dalam justifikasi hukum dan ideologinya, tetapi langsung meneliti signifikansi dan implikasi-implikasi ekonominya.

Buku *Esensi al-Qur'an*<sup>17</sup> (ajaran-ajaran al-Qur'an tentang Ekonomi dan Politik) menyimpulkan prinsip-prinsip etika ekonomi Islam dalam al-Qur'an, namun tidak melalui penjelasan yang dalam, karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan ekonomi.

Buku *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif* merupakan deskripsi analisis sistem ekonomi Islam, sekaligus menjadi koreksi terhadap perekonomian komunis dan sosialis dewasa ini dan tata ekonomi Islam dengan struktur modern yang didasarkan dari al-Qur'an dan Sunnah.

Buku *al-Amwāl fī Daulat al-Khilāfah*<sup>18</sup> karya 'Abd al-Qadīm Zallūm yang kemudian diterjemahkan dengan "*Sistem Keuangan di Negara Khilafah*" oleh Ahmad

---

<sup>16</sup>Monzer Kahft, *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 5-13

<sup>17</sup>Abu al-A'la al-Maududi, *Esensi al-Qur'an*, terj. A. Muslim (Bandung: Mizan, 1993), Cet. V

<sup>18</sup>Ahmad S, dkk, *Sistem Keuangan di Negara Khilafah* (Bogor: Thariqul Izzah, 2002)

S. dkk membahas harta di negara Khilafah, hukum-hukumnya, sumber pendapatannya, jenis-jenisnya, dari siapa dan apa saja harta yang diambil, cara perolehannya, pos-pos yang mengatur, memelihara dan yang berhak menerimanya, serta yang berhak membelanjakannya.

Adapun karya yang membahas tentang Amīn al-Khūfī itu sendiri sudah ada, seperti tesis yang ditulis oleh M. Nur Khalis Setiawan yang berjudul “Amīn al-Khūfī and Qur’anic Studies: An Analysis of the Literary Exegesis in Modern Egypt”.<sup>19</sup> Dalam tesis tersebut, Nur Khalis mengangkat ide-ide Amīn Al-Khūfī (di bidang fiqh, studi agama dan interpretasinya terhadap al-Qur’an), dan menganalisis karya-karyanya secara umum tentang bahasa Arab, dan metode interpretasinya yang mencakup sastra (khususnya di bidang balagh) tafsir tematik israiliyat dan penolakannya terhadap tafsir ilmi.

Buku *Diskursus Tafsir al-Qur’an*<sup>20</sup> Modern karya J.J.G.Jansen menyinggung beberapa pemikiran Amīn al-Khūfī khususnya dalam menafsirkan al-Qur’an. Dalam buku ini, Jansen mengulas maraknya penafsiran saintifik, *tafsir Ilmi*, dan al-Khūfī termasuk orang yang menolak adanya tafsir tersebut karena ketidakkokohan leksikologisnya serta pemikiran al-Khūfī yang mempunyai peranan penting terhadap model interpretasi filologis dan sastra, *Tafsir Adabi*.

Metode dan pendekatan linguistik-filologis-sastra yang memosisikan al-Qur’an sebagai teks bahasa dan sastra menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut, karena mengandung pembuktian dari prinsip universalitas dan transhistorisitas al-

---

<sup>19</sup>Nur Khalis Setiawan, *Amīn al-Khūfī and Qur’anic Studies: an Analysis of the Literary Exegesis in Modern Egypt*, MA Tesis, Institute of Islamic Studies, McGill University

<sup>20</sup>J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir ...*, hlm 86-87

Qur'an lantaran dalam studi Amīn al-Khūfī berupaya untuk menyajikan sebuah model pemahaman terhadap al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dulu.

Maka dari itu, selain untuk mempertegas posisi al-Khūfī, studi ini juga ditujukan untuk mencari pola penafsiran dan pengembangan studi-studi al-Qur'an sesuai dengan semangat modernitas dan bahasa kontemporer, yang mampu menjawab segala tantangan kehidupan dan kemanusiaan. Pemahaman yang komperhensif terhadap al-Qur'an dan studi-studinya dengan berbagai pembacaan yang kreatif-produktif akan melahirkan pembahasan yang multi dan interdisipliner.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang digunakan agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>21</sup> Adapun penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode-metode:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, karena sumber datanya adalah kitab-kitab, buku-buku, jurnal, makalah dan lainnya. Data-data yang digunakan dibedakan menjadi dua:

- a. Data Primer, yaitu kitab *Min Hudā al-Qur'ān Fi Amwālihim Misāliyyah lā Mazhabiyyah* karya Amīn al-Khūfī

---

<sup>21</sup>Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), Cet II, hlm.

b. Data Sekunder, sebagai acuan langsung dengan pokok permasalahan, antara lain :

1. *Manāhij Tajdīd fī al-Naḥw wa al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adab*, karya Amīn al-Khūlī.
2. *Amīn al-Khūlī and Qur'anic Studies : an Analysis of The Literary Exegesis in Modern Egypt*, Tesis dari Nur Khalis Setiawan
3. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, karya Ḥusein al-Zāhabī
4. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, karya J.J.G Jansen.
5. *Al-Māl wa Turuqu Istismārihī fī al-Islām*, Karya Syūqī “Abduh al-Sāhī

Dan karya-karya lain yang membahas Amīn al-Khūlī dan harta kekayaan.

2. Pengolahan Data<sup>22</sup> Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah:

a. Peninjauan Data:

Langkah operasional yang ditempuh peneliti, *pertama*, mempelajari kelengkapan data. *Kedua*, mempelajari relevansi data dengan pokok permasalahan, guna menjaga koherensi dan rasionalitasnya.

b. Klasifikasi Data

Setelah melakukan peninjauan data, peneliti mengklasifikasikan data untuk mempermudah langkah analisis, yaitu penempatan masing-masing data sesuai dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup>Sahiron Syamsuddin, “Pengolahan Data Dalam Penelitian Literatur Tafsir” Makalah, Pusat Penelitian, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999, hlm. 1-4.



Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis*. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>23</sup> Sedangkan metode analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung atas istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.<sup>24</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dapat dilakukan secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dilanjutkan dengan perumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini. Setelah itu, dijelaskan tujuan dan kegunaan diangkatnya tema tersebut. Begitu juga telaah pustaka yang akan menunjukkan posisi peneliti serta kemungkinan adanya literatur yang akan mendukung penelitian ini. Kemudian dijelaskan pula metode serta kerangka sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab II merupakan gambaran tentang tokoh yang dikaji, meliputi biografi, karir dan karya-karya intelektualnya, baik dalam bidang studi Islam yaitu al-Qur'an dan karya-karya umumnya. Hal ini akan membantu untuk lebih mengenal tokoh yang

---

<sup>23</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63

<sup>24</sup>Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemarjono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18

dikaji secara pribadi maupun posisinya dalam percaturan kesarjanaan internasional, khususnya dalam lingkup kajian keIslaman. Disertakan pula informasi tentang dasar pemikirannya dalam studi al-Qur'an sebagai objek kajiannya, termasuk karakteristik pendekatan linguistik dan susastra serta metodenya dalam studi al-Qur'an.

Bab III: Bab ini merupakan bab inti yang secara khusus membahas konsep harta dalam al-Qur'an menurut Amīn al-Khulī dengan mengulas latar belakang penulisan tafsir, sistematika penulisannya serta penafsiran al-Khulī atas harta dalam al-Qur'an yang terangkum dalam watak manusia dan kecenderungannya terhadap harta (cinta harta, bimbingan dan pengawasan), penggunaan harta, dan kemiskinan.

Bab IV: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya serta saran dan penutup.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Penutup

Dari keterangan–keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penafsiran–penafsiran al-Khūlī atas harta, di antaranya adalah:

1. Kebutuhan manusia akan harta merupakan salah satu bentuk fitrah kemanusiaan (manusiawi), di antaranya adalah mencintai harta dan keinginan untuk memilikinya, serta kebutuhan manusia untuk dibimbing dan diawasi agar harta yang dimilikinya tidak menjadi bencana bagi dirinya ataupun orang lain
2. Harus diakui bahwa kepemilikan mutlak itu hanya dimiliki oleh Allah SWT. Manusia diberi dan dititipi harta itu untuk menikmatinya. Allah menjadikan manusia menguasai harta itu untuk menggunakannya, padahal sebenarnya harta tersebut bukanlah harta manusia, karena kedudukan manusia atas harta itu hanya sebagai wakil atau duta dari pemiliknya.
3. Kemiskinan di sini dalam makna kemiskinan yang menyelesaikan suatu persoalan, mencegah timbulnya kejahatan, menenangkan hati dan mencerahkan jiwa manusia

## B. Saran-Saran

1. Ajaran-ajaran yang ada dalam tafsir Amīn al-Khūfī merupakan ide-ide yang sangat berguna untuk dikembangkan, dan penulis dalam hal ini merupakan salah satu contoh dalam upaya membongkar satu tema, meskipun jauh dari kesempurnaan
2. Persoalan ekonomi, khususnya harta, merupakan persoalan sosial yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa di lingkungan IAIN (sekarang berubah menjadi UIN) untuk lebih mendalami persoalan ini, sehingga tidak terpaku pada persoalan yang hanya digeluti selama ini di almamater, karena harta itu sebenarnya menjadi basis dari setiap “tubuh”.
3. Berkaitan dengan kedua poin di atas, kiranya harta dalam tafsir *Min Hudā al-Qur’ān fī Amwālihim Misāliyyah lā Mazhabīyyah* ini sangat pantas untuk dikuak atau dikembangkan lebih dalam lagi, sehingga menjadi lebih sempurna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Muḥammad. *Tafsīr al-Fātihah wa Musykilāt al-Qur'ān Mabdu' bi Muqaddimat al-Tafsīr*. Kairo: Matba'at al-Manār, 1345
- Amīn, Aḥmad. *Duhā al-Islām*. Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Naṣr. 1952. Vol II
- Amin, Muhammad. "A Study of Bint al-Syāṭi's Exegesis". MA Tesis. Montreal: McGill University, 1992
- Asy'ary, Musa. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Klaten: Lesfi, 1997
- Aziz, Fuadi. *Filologi (Suatu Pengantar)*. Makalah. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986. Cet II
- Basyir, Ahmad Azhar. *Garis Besar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPFE, 1987
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bakti
- Duncan, Hug Dalziel. *Sosiologi Uang*. terj. Kiki Alfian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani*. Yogyakarta: Qalam, 2003
- Ḥarīrī, al, Muṣṭafā Muḥammad. *Ittijāh al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Ḥadīṣ*. Kairo: al-Hay'ah al-'Amma li Ṣu'ūn al-'Amiriyyah, 1974
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. terj. Hairussalam dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Kahft, Monzer. *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Kāmil, Sa'fañ. *Amīn al-Khūli*. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Amma li al-Kitāb, 1982
- Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemarjono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987
- al-Khūfī, Amīn, *Min Hudā al-Qur'ān Fī Amwālihim Misāliyyah lā Mazhabiyah*

- \_\_\_\_\_, *Mu'jam Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Vol IV. Kairo: Dār al-Kātib al-'Arabī li al-Tibā'ah wa al-Naṣr, 1967
- \_\_\_\_\_, *Manāhij Tajdīd fī al-Naḥw wa al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adab*. Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961
- \_\_\_\_\_, *Muqaddimah Fann al-Qawl*. Kairo: Dār al-Fikr, 1947
- \_\_\_\_\_, *al-Tafsīr Ma'alim Ḥayātihī Manhājūhū al-Yauma*. Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1962
- \_\_\_\_\_ dan Zayd, Naṣr Ḥāmid Abu. *Metode Tafsir Sastra* terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004
- Mahfud, Muhammad Ahmad Sahl. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKIS dan Pustaka Pelajar, 1994
- Maududi, al, Abu al-A'la. *Esensi al-Qur'an*. terj. A. Muslim Bandung: Mizan, 1993
- Muḥtasib, al-, 'Abd al-Maḥjīd 'Abd al-Salām. *Ittijāhāt al-Tafsīr fī al-'Aṣr al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, 1973
- Nabhani, al-, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. terj. M. Magfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Raharjo, Muhammad Dawam. "Etika Ekonomi Dalam al-Qur'an". dalam: Nur Kholis Madjid dkk, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Sipers, 1993
- \_\_\_\_\_. *Sepercik Pemikiran Tentang Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ananda, 1982
- S, Ahmad. dkk, *Sistem Keuangan di Negara Khilafah*. Bogor: Thariqul Izzah, 2002
- Setiawan, Nur Khalis. *Amīn al-Khūfī and Qur'anic Studies: an Analysis of the Literary Exegesis in Modern Egypt*, MA Tesis, Institute of Islamic Studies, McGill University
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995
- Syamsuddin, Sahiron. "Pengolahan Data Dalam Penelitian Literatur Tafsir" Makalah, Pusat Penelitian, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- al-Syāṭi', Bint. *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm*. Vol I. Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1972

Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū. *al-Naṣṣ al-Sultāh al-Haqīqah: al-Fikr al-Dīnī Bayn Irādat al-Ma'rifah wa Irādat al-Haymanā*. Bcīrūt: al-Markāz al-Ṭaqāfī al-'Arabī, 1995



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

### A. Data Pribadi

Nama lengkap : Nur Syafa'atin

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tgl Lahir : Pamekasan, 16 Januari 1981

Alamat : Jl. Pintu Gerbang V/ 35 Pamekasan Madura

### B. Nama Orang Tua

Ayah : H. Fadli Ghazali

Ibu : Hj. Ismaningsih

### B. Riwayat pendidikan

SDN Bugih VII Pamekasan

MTsN Parteker Pamekasan

MAN 3 Malang

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, masuk

tahun 1999